



Accepted:	Revised:	Published:
November 2024	Desember 2024	Desember 2024

Tinjauan Ma'anil Hadis Tentang Jantung alquran Terhadap Kebiasaan Membaca Yasin di Masyarakat

Jodi Afriansyah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Gmail: jodiafriansyah2001@gmail.com

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Gmail: uswatunhasanah1903@gmail.com

Sulaiman Mohammad Nur

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Gmail: sulaimanmnur@gmail.com

Abstract

The phenomenon of reading Yasin in society has generally become a habit in a religious nuance. Reading Surah Yasin has become a social phenomenon which is the result of understanding the explanation of religious evidence which then becomes creativity in social religion among the community. This study aims to understand the hadith narrated by Tirmidhi no. 2887, about Surah Yasin which is analogous to the heart of the Quran. This hadith discusses the special qualities of Surah Yasin, so that this hadith becomes one of the foundations for doing good deeds. Therefore, this study intends to review the understanding of the hadith on the habit of reading Yasin in society in various situations. By using qualitative research methods of literature study and analysis approach, by examining to process data into information, so that the data is easy to understand. The results of the study show that the habit of reading Yasin is a reflection of bringing the Quran to life which is applied in responding to disasters, thanksgiving and others. As the meaning of the heart is reviewed from such a phenomenon, by reading Yasin, the Quran is always alive in society. In this case, it is intended to respond to various circumstances, such as being grateful by realizing the reading of Yasin in the context of thanksgiving. Being patient with a disaster or responding to death, by reading Yasin as a means or wasilah in making a request to Allah Swt.

Keywords: Heart of the Quran, Society, Yasin.

Abstrak

Fenomena membaca Yasin di masyarakat umumnya telah menjadi suatu kebiasaan dalam nuansa keagamaan. Pembacaan surah yasin sudah menjadi gejala sosial yang

merupakan hasil dari pemahaman atas keterangan dalil agama yang kemudian menjadi kreativitas dalam sosial keagamaan di kalangan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk memahami hadis riwayat Tirmidzi no. 2887, tentang surah Yasin yang dianalogikan sebagai jantung alquran. Hadis ini membicarakan keistimewaan surah Yasin, sehingga hadis ini menjadi salah satu landasan dalam beramal. Oleh karena itu, penelitian ini bermaksud untuk meninjau pemahaman hadis tersebut terhadap kebiasaan membaca Yasin di masyarakat dalam berbagai situasi. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif studi pustaka dan pendekatan analisis dengan menelaah untuk memproses data menjadi informasi, sehingga data tersebut mudah dimengerti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan membaca Yasin merupakan refleksi menghidupkan alquran yang diaplikasikan dalam menyikapi musibah, tasyakuran dan lain-lain. Sebagaimana makna jantung ditinjau dari fenomena demikian, dengan membaca Yasin alquran selalu hidup dimasyarakat. Dalam hal ini dimaksudkan untuk menyikapi berbagai keadaan, seperti bersyukur dengan merealisasikan bacaan Yasin dalam rangka tasyakuran. Bersabar atas musibah atau menyikapi kematian, dengan membaca Yasin sebagai sarana atau wasilah dalam melakukan permohonan kepada Allah Swt.

Kata Kunci: Jantung alquran, Masyarakat, Yasin.

Pendahuluan

Dalam kelangsungan hidup di masyarakat terdapat beberapa perilaku sosial keagamaan yakni membaca Yasin dalam rangka menyikapi realitas tertentu seperti tasyakuran, khitanan, aqiqah dan lain-lain. Fenomena ini merupakan interaksi positif umat muslim dalam menjalankan ajaran agama. Hal demikian disebabkan hasil dari pemahaman yang di bangun atas dasar kebenaran wahyu sebagai landasan dan pedoman dalam beramal. Kemudian pada akhirnya melahirkan hukum-hukum dalam mengatur kemasyarakatan yang bersifat positif agar tumbuh kesadaran kolektif dalam berperilaku bagi para pemeluknya.¹

Pemahaman terhadap makna firman Allah Swt. maupun hadis Nabi saw. merupakan refleksi menyikapi realitas sosial yang terus berkembang. Beberapa fenomena yang terdapat dimasyarakat di bangun atas dasar pemahaman dan adanya hubungan antara sesama dalam menjalankan hukum dan adab sesuai dengan ajaran Islam. Termasuk dalam menyikapi berbagai realitas dengan nuansa keagamaan. Fenomena ini ditandai dengan kebiasaan dimasyarakat dengan membaca Yasin secara bersama-sama. Pembacaan Yasin menjadi suatu kegiatan yang lazim dalam menyikapi berbagai realitas. seperti : hajatan atau syukuran, menyikapi musibah kematian, maulidan, aqiqah, memasuki rumah/kantor baru dan lain-lain.²

Membaca alquran merupakan hal yang baik dan tentu akan mendapatkan pahala dengan mengamalkannya, terlebih lagi memahami maknanya, maka akan didapatkan keistimewaan dan hikmah pelajaran.³ Masyarakat berkeyakinan bahwa surah Yasin

¹ Aisyah Arsyad, Yasinan dan implikasinya : Motivasi dan pemahaman anggota majelis taklim terhadap surah yasin di kota makassar, Jurnal Tafsir kota pekalongan, Vol. 4, no. 1, (2016), 40.

² Ibid., 40-41.

³ Dasteghib, Tafsir Surat Yasin, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar, Cet. I, (Jakarta: Cahaya, 2005), 5.

memiliki kelebihan di antara surah lain yang ada dalam alquran. Terbukti bahwa pada kenyataannya kini surah Yasindicetak terpisah, yang secara otomatis menambah keyakinan masyarakat bahwa Yasin memiliki keutamaan yang tinggi diantara surah yang lain.

Hadis Rasulullah saw. mengenai keutamaan surah Yasin, disebutkan bahwa surah Yasin adalah jantung alquran. Ungkapan ini semata-mata untuk menunjukkan betapa penting keadaan dan kandungan surah Yasin di antara surah dalam alquran. Analogi yang sangat mengesankan bahwa keberadaan surah Yasin diumpamakan dengan jantung alquran. Keterangan hadis tersebut adalah salah-satu di antara keistimewaan surah Yasin yang dijadikan sebagai landasan dalam beramal. Dalil tersebut menjadi salah satu Hujjah yang menjadi pemicu fenomena membaca Yasin yang ada di masyarakat. Namun yang menjadi perhatian adalah bagaimana pemahaman hadis tersebut ditinjau dari masyarakat yang membudayakan membaca Yasin dalam hal ini.

Dari identifikasi masalah terkait, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman hadis jantung alquran terhadap kebiasaan membaca Yasin dimasyarakat. Tulisan ini menyoroti tentang hadis jantung alquran dan korelasinya terhadap kebiasaan membaca Yasin di masyarakat. Keterangan hadis jantung alquran merupakan salah-satu di antara keistimewaan surah Yasin yang menjadikannya sebagai alasan bahwa surah tersebut lebih utama dalam hal ini. Namun, persoalan tentang pembacaan alquran surah Yasin yang dilakukan di masyarakat yakni bagaimana kaitan hadis tentang jantung alquran terhadap kebiasaan membaca Yasin. Sebagaimana masyarakat membiasakan kegiatan tersebut. Sehingga pada permasalahan ini menimbulkan pertanyaan tentang bagaimana alasan, pemahaman dan keterangan para ulama hadis tentang pembacaan surat Yasin dalam hal ini. Apakah keterangan hadis tersebut relevan sebagai Hujjah untuk beramal khususnya membaca Yasin yang kerap diaplikasikan secara umum dalam menyikapi musibah, tasyakuran, dan lain-lain. Kemudian pembacaan Yasin yang dimaksudkan dalam hal ini, bagaimana relevansi hadis tersebut terhadap budaya kebiasaan masyarakat yang demikian.

Mengamati kebiasaan masyarakat yakni membaca Yasin dalam menyikapi musibah, tasyakuran, dan lain-lain. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang hadis jantung alquran dari segi makna atau maksud hadis dan kandungan Yasin sendiri. Kemudian di telaah bagaimana relevansi hadis tersebut terhadap fenomena membaca Yasin di masyarakat.

Adapun kegunaan penelitian ini, sebagai bahan kajian untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang hadis. Sebagai sumbangan pemikiran penulis agar kiranya dapat menambah bacaan bagi para pengkaji dalam kajian hadis serta untuk menjadi referensi bagi peneliti berikutnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan penelitian perpustakaan (library research). Penelitian perpustakaan digunakan untuk mendapatkan data-data tertulis yang berkenaan dengan objek penelitian dengan maksud untuk dapat mengetahui keterangan, pendapat dan pemahaman tentang masalah kebiasaan membaca yasin yang dilakukan masyarakat ditinjau dari hadis jantung Al-Qur'an. Dengan menggunakan beberapa literature untuk mendapatkan data yang cukup valid. Berdasarkan kebutuhan dalam penelitian ini, literature yang digunakan dalam kajian kepustakaan ini terdiri dari dua jenis sumber, yakni data primer dan data sekunder.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah kitab-kitab yang mengkaji surah yasin, hadis jantung Al-Qur'an dan kebiasaan membaca yasin di masyarakat. Sedangkan data sekunder dalam kajian ini diambil dari beberapa sumber literature penelitian terdahulu yang mengkaji tentang pembacaan surah yasin baik dari segi kebudayaan maupun keterangan ulama terhadap hal tersebut dengan menggunakan berbagai referensi yang membahas kajian serupa. Kemudian analisis data yang bertujuan untuk memberikan makna dan nilai yang terdapat dalam data. Sehingga data tersebut dapat dipahami sebagai informasi dengan cara menelaah materi secara deskriptif dan mendalam. Hal ini dilakukan untuk memperoleh penjelasan mengenai hadis jantung Al-Qur'an dan relevansinya terhadap kebiasaan membaca yasin secara ekplisit.⁴

Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Pembahasan surah Yasin sebagai jantung alquran

Keterangan yang menyatakan bahwa surah Yasin adalah jantung alquran terdapat pada Hadis yang diriwayatkan dari Anas bin Malik ra, ia berkata bahwa Nabi saw. bersabda :

إِنَّ لِكُلِّ شَيْءٍ قَلْبًا وَقَلْبُ الْقُرْآنِ يِسَرٌ كَتَبَ اللَّهُ لَهُ بِقِرَاءَتِهَا قِرَاءَةً الْقُرْآنِ
عَشْرَ مَرَّاتٍ

“Segala sesuatu memiliki jantung. Jantungnya alquran adalah surah Yasin. Siapa yang membaca surah Yasin, maka Allah akan mencatat baginya seperti membaca alquran sepuluh kali.” (HR. Tirmidzi, no. 2887)⁵

Surah Yasin adalah surah ke 36 dalam alquran yang terdiri dari 83 ayat dan merupakan kategori surah Makkiyah atau diturunkan di kota Mekkah. Surah ini dikenal dengan *Qalbu alquran* atau jantung alquran. Analogi tersebut menurut imam Ghozali karena Yasin menekankan uraiannya tentang hari Kebangkitan. Sedangkan keimanan seseorang dapat dinilai benar apabila mempercayai hari kebangkitan. Iman terhadap hari kebangkitan menjadikan manusia termotivasi untuk beramal tanpa

⁴ Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Hadis*, Yogyakarta. 2009

⁵ Muhammad 'Isa at-Tirmizi, *Al-jami' al-Sahih Sunan at-Tirmizi* (Bairut: Dar al-Ihya'), Juz. 5, 162.

pamrih atau tulus ikhlas dan mendorong untuk tidak melakukan kemaksiatan karena percaya akan adanya siksaan atau pertanggungjawaban di akhirat nanti.⁶

Kandungan atau isi yang terdapat pada surah Yasin membicarakan berbagai pembahasan secara meluas, yang pada beberapa keterangan dalam ayat-ayatnya bahwa Yasin memberi penjelasan tentang keberadaan Allah Swt., tentang akan tibanya hari kebangkitan, konsekuensi dan pentingnya keimanan kepada Allah Swt. dan para nabi-Nya, perlawanan serta bagaimana pernyataan perang terhadap orang-orang kafir dan musyrik.⁷ Surah Yasin memberikan gambaran tentang adanya hari kebangkitan seperti keterangan bahwa Allah Swt. kuasa untuk menghidupkan bumi yang tadinya mati, demikian merupakan pendapat dan satu diantara bukti adanya hari kebangkitan.⁸

Dalam buku yang berjudul Jantung alquran; Tafsir surat Yasin karya (Fadhillah Hairi, 2000). Dapat dipahami bahwa penamaan jantung alquran yang disebut dalam hadis karena surah Yasin memberi pengajaran yang jelas mengenai jalan-jalan Allah Swt. Surat ini mengandung gambaran yang menyeluruh tentang tauhid sifat-sifat Allah Swt. yang Maha Wujud, hukum-hukum yang mengatur kehidupan dan tentang tingkat kebebasan manusia sebagai makhluk jasmani dan rohani.⁹

Surah Yasin juga memberikan gambaran tentang hari pembalasan dan sanksi bagi umatnya baik berupa surga dengan segala kenikmatannya dan neraka dengan segala siksaannya. Kelak di hari pembalasan setiap manusia akan mendapat balasan yang sesuai, dengan keadilan Allah Swt. tidak ada yang teraniaya atau dirugikan. Semua akan diberi balasan yang setimpal sesuai amal perbuatan mereka di dunia. Bagi mereka yang taat akan memperoleh anugerah dengan merasakan kedamaian dan kesejahteraan dari Allah Swt. yang maha agung.¹⁰ Bagi penduduk surga kelak akan penuh dengan kenikmatan, tidak ada keterpaksaan atau keadaan membutuhkan. Bahkan seseorang yang makan makanan disurga ketika mengeluarkan keringat wanginya melebihi minyak kasturi.¹¹ Sedangkan mereka yang menjadi penghuni neraka akan bertanggung jawab atas perbuatannya di atas dunia yang mendapatkan balasan dalam keadaan hina dan penuh penyesalan.¹²

⁶ Siti Khodijah, skripsi: “Kualitas Hadis Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Atas Surah Yasin)” (Jakarta : Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2017).

⁷ Nidaaul Husna, skripsi: “Pandangan Jamaah Masjid Atas Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jumat di Kelurahan Poris Plawad Utara” (Jakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021).

⁸ Dasteghib, Mengungkap Rahasia Surat Yasin, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar, cet. I, (Depok: Qorina, 2003), 25.

⁹ Neneng Semaroji, Skripsi : “Kegiatan Living Quran surat yasin dalam masyarakat kecamatan silih nara kabupaten Aceh tengah”(Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) UIN Ar-raniry Darussalam, 2018).

¹⁰ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: Pesan dan Keserasian Al-Qur'an, (Jakarta:Lentera Hati, 2002),556-558

¹¹ Muhammad bin Salim al-Utsaimin, Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin, terj. Abdul Ghoffar EM. (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 295.

¹² M. Quraish Shihab, Tafsir al-Mishbah: Pesan dan Keserasian Al-Quran, (Jakarta:Lentera Hati, 2002), 562.

Pembahasan mengenai surat Yasin telah banyak dilakukan dengan meneliti dan menelusuri serta menela ‘ah untuk meluaskan pandangan dalam memahami surah Yasin yang populer di masyarakat. Dalam karyanya Muhammad bin Salim al-Utsaimin pada bukunya yang berjudul lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin yang membahas masalah tafsir surat Yasin yang diantara-Nya ayat 32, dalam ayat tersebut memberikan gambaran hari kebangkitan. Bawa setiap umat akan dibangkitkan lagi setelah mati dan memberikan keterangan bahwasanya kekuasaan Allah Swt. begitu sempurna.¹³

B. Korelasi makna jantung alquran terhadap kebiasaan membaca yasin di masyarakat.

Membaca Yasin bagi masyarakat muslim di Indonesia bukan hal yang baru akan tetapi merupakan suatu kebiasaan terutama bagi warga pedesaan. Meskipun sejak dulu sering menjadi perdebatan pro dan kontra membaca yasin masih berlangsung dan kerap menjadi ajang yang diadakan baik dari kalangan orang biasa hingga pejabat negara.¹⁴ Pelaksanaan ini merupakan gambaran dari interaksi antara sesama masyarakat. Dalam hal ini, masyarakat atau kelompok yang kerap berinteraksi satu sama lain dalam suatu kegiatan, tradisi atau kebudayaan merupakan bentuk dari realitas yang lahir atas dasar pertemuan antara budaya lokal dan ajaran-ajaran islam yang kemudian menjadi suatu akulturasi perkembangan antropologi islam. Islam berkembang dalam realitas kehidupan yang tidak terlepas dari pengaruh budaya lokal. Akulturasi antara agama dan budaya membuat wajah islam seakan fleksibel karena terbuka terhadap kebudayaan yang kemudian berkembang membuat islam mudah diterima.¹⁵ Fenomena akulturasi antara kajian islam (hadis Nabi) dan budaya lokal dalam hal ini, diantaranya ialah kebiasaan membaca yasin dalam berbagai rangka seperti tasyakuran, menyikapi kematian, dan lain sebagainya.

Kebiasaan membaca Yasin atau juga kerap disebut yasinan sebenarnya merupakan salah satu majelis zikir, yang menjadi kebiasaan dalam sosial keagamaan di tengah masyarakat. Ketika dilaksanakan kegiatan membaca Yasin bersama, biasanya yang dibaca bukan hanya surah Yasin tetapi juga diiringi dengan bacaan-bacaan zikir baik sebelum ataupun setelah membaca Yasin yang pada dasarnya merupakan halaqah zikir yang sesuai dengan syar'i.¹⁶

¹³ Muhammad bin Salim al-Utsaimin, Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin, terj. Abdul Ghoffar EM. (Bogor: Pustaka Ibnu Katsir, 2005), 177

¹⁴ Ahmad Wahyudi, Skripsi : “Kegiatan yasin tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra’atul ulum 02 Paciran Lamongan” (Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2021).

¹⁵ Mhd Zulfadli dkk, Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Mangaji Kamatian pada Masyarakat Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi, Vol. 07, No. 01, (2021), 104.

¹⁶ Muhammad Rizki, Skripsi: “Membaca Surah Yasin Pada Malam Hari (Studi Kehujahan Hadis Sunan al-Darimi nomor indeks 3460)” (Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019)

Membaca surah Yasin adalah salah satu sarana untuk beramal yang dilaksanakan di berbagai acara atau ritual keagamaan dalam menyikapi situasi seperti dalam rangka bersyukur (tasyakuran) atau bersabar menyikapi musibah dengan membaca Yasin. Namun dalam konteks membaca Yasin di masyarakat persoalannya adalah bagaimana korelasi fenomena tersebut ketika didasarkan kepada hadis jantung alquran. Untuk itu perlu dilihat dari kandungan surah Yasin itu sendiri sebagaimana yang dinyatakan imam Ghozali bahwa penamaan jantung alquran disebabkan isi kandungan Yasin itu sendiri.

Ditinjau dari kandungan surah Yasin, analogi penamaan jantung yang terdapat dalam hadis yang membicarakan Yasin merupakan hal yang relevan. Sebagaimana menurut imam Ghozali alasan penamaan tersebut dikarenakan kandungannya. Surah Yasin di dalamnya banyak menguraikan tentang hari kebangkitan. Sedangkan keimanan terhadap hari kebangkitan menjadikan manusia termotivasi untuk beramal dengan ikhlas dan menjauhi kemaksiatan.¹⁷ Memaknai hadis Yasin yang merupakan jantung alquran, diartikan makna jantung merupakan sesuatu yang hidup, menghidupkan dan merupakan inti atau sesuatu yang memiliki peran penting. Makna tersebut ditinjau dari kebiasaan membaca Yasin yang dibudayakan masyarakat dalam rangka seperti tasyakuran dan lain sebagainya merupakan refleksi dalam menghidupkan alquran. Hal ini karena kandungan, fadillah dan keutamaan Yasin yang relevan terhadap realitas umum untuk mengingat Allah Swt. Membaca Yasin merupakan sarana untuk mengingat Allah Swt., sebagaimana kandungan surah Yasin yang menggambarkan sifat-sifat Allah Swt. Di antara keutamaan surah Yasin yakni memberikan pengetahuan tentang keagungan Allah Swt. bagi para pembaca dan untuk lebih meyakini bahwa Allah Swt. tuhan satu-satunya, rasul utusannya, dan yakin adanya hari pembalasan.¹⁸

Surah Yasin membahas berbagai pokok keimanan, hal ini dikutip (Wahyu fitria, 2023)¹⁹ dalam skripsinya yang menyebutkan tujuh pokok keimanan terkandung dalam surah Yasin, diantara-Nya:

a. Membenarkan alquran

Membenarkan alquran dalam hal ini sebagaimana disebutkan dalam surah Yasin pada ayat 1-6. Allah Swt. bersumpah dalam ayat tersebut untuk menguatkan keterangan yang diberikan atas kesaksian dan pada ayat itu juga membuktikan bahwa Nabi Muhammad benar-benar utusan Allah Swt.

b. Menjaga kemurnian akidah dari bentuk kesirikan

Menjaga akidah yakni dengan tidak menyekutukan Allah Swt. Dalam artian tidak ada yang disembah selain Allah Swt. sebagaimana kandungan surah

¹⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jilid. 11, 101-102.

¹⁸ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), jilid. 11, 202

¹⁹ Wahyu Fitria, Skripsi: "Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Treun Muenu'ue Pada Masyarakat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya"(Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) UIN Ar-raniry Darussalam, 2023).

- Yasin ayat 60-62. Menyampaikan bahwa setan adalah musuh yang nyata bagi manusia sejak zaman nabi Adam dan iblis dikeluarkan dari surga.
- c. Hari Kiamat
Surah Yasin ayat 48-50 menjelaskan bahwa kiamat bukan suatu hal yang diragukan lagi dan benar-benar akan terjadi. Alam tercipta karena Allah Swt. yang menciptakan, dan kiamat kelak akan terjadi. Hanya Allah Swt. yang mengetahui dan tidak ada satu pun yang mengetahuinya selain Allah Swt. Merupakan Rahasia Allah Swt. yang bahkan tidak Allah Swt. beritahukan kepada siapa pun walaupun kepada Rasul yang dikasihinya.
 - d. Hari kebangkitan manusia
Berdasarkan tafsiran surah Yasin ayat 54, Allah berfirman: “maka di hari itu tidaklah akan dianaya suatu diri sedikit pun.” Kelak di yaumil hisab Allah Swt. Akan berlaku adil seadil-adilnya. Pada hari itu setiap orang akan diberikan ganjaran sesuai dengan kasih sayang Allah Swt. Juga akan ada orang-orang yang menyesali dirinya sendiri karena tidak menjalankan syariat dan perintah agama selama di dunia. Sebagaimana ayat tersebut mengatakan “maka pada hari itu seseorang tidak akan dirugikan sedikit pun dan kamu tidak akan diberikan balasan, kecuali sesuai dengan apa yang telah kamu kerjakan.”
 - e. Penghuni Surga
Berdasarkan tafsir surah Yasin pada ayat 58, Allah Swt. menyebutkan kata As-Salam yang berarti keselamatan, kedamaian dan ketenteraman. Kelak para ahli surga akan disambut dengan “selamat datang” oleh para malaikat-malaikat penjaga surga seraya mengucapkan salam.
 - f. Penghuni Neraka
Selain surga dalam surah Yasin juga menerangkan tentang keadaan para penghuni neraka. Hal ini Allah Swt. sebutkan dalam surah yasin pada ayat 59-63 yang menjelaskan bahwa jika ada orang yang menyembah setan maka pasti kelak ia akan dimasukkan ke dalam neraka jahanam. Jahanam adalah tempat yang sudah diperingatkan oleh Rasul-rasul yang diutus Allah Swt. yakni tempat yang seram dan kejam serta menjadi kumpulan azab dan siksaan.
 - g. Kekuasaan Allah Swt. atas segala sesuatu
Surah Yasin ayat 82 dan 83 menjelaskan bahwa Allah mempunyai kekuasaan yang tidak terbatas. Manusia harus tunduk dan rendah hati serta sadar bahwa semua akan kembali kepadanya, inilah yang menyebabkan kita selalu menempuh jalan yang lurus dan tidak menyembah kepada selain Allah Swt.
- Dari kandungan serta keutamaan surah Yasin yang disebutkan, dapat dipahami bahwa berkaitan kebiasaan membaca Yasin di masyarakat, tinjauan makna jantung dalam konteks hadis ini merupakan hal yang relevan sebagai motivasi bagi masyarakat. Karena kandungannya yang membicarakan hari kebangkitan dan urgensi

keimanan kepada Allah Swt. dan rasul-Nya.²⁰ Relevansi inilah yang kemudian menjadi indikasi membaca Yasin diaplikasikan di berbagai acara atau ritual keagamaan dalam menyikapi berbagai realitas tertentu. seperti : dalam rangka takziah, peringatan kematian, mauludan, aqiqah, hajatan atau syukuran seperti memasuki rumah/kantor baru dan lain-lain.

Surah Yasin dalam kandungan ayatnya memberikan penjelasan tentang kekuasaan Allah Swt. Merupakan korelasi yang relevan antara ayat sebagai landasan untuk beramal dan praktik dengan membaca surah Yasin. Makna jantung dalam hadis keutamaan Yasin dikarenakan merupakan surah alquran yang banyak membicarakan bukti bahwa Allah Swt. itu wujud. Keimanan kepada Allah Swt. merupakan yang utama dan sebagaimana pemaknaan jantung maka membaca surah Yasin dengan kata lain adalah refleksi dalam menghidupkan alquran untuk menguatkan keimanan tersebut, terlebih lagi dengan memahami makna kandungan yang terdapat didalam-Nya. alquran adalah petunjuk bagi umat dan disebutkan di dalam surah Yasin pada salah satu ayatnya untuk memiliki keimanan dengan menyembah Allah dan sesungguhnya hanya Allah Swt. tuhan yang berhak untuk disembah.²¹ Sebagaimana terdapat dalam surah Yasin pada ayat 22 :

وَمَا لِيْ لَا أَعْبُدُ الَّذِيْ فَطَرَنِيْ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

“Dan tidak ada alasan bagiku untuk tidak menyembah (Allah) yang telah menciptakanku dan hanya kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan.”(QS: Yasin: 22).

Ayat tersebut merupakan penjelasan bahwa Allah Swt. maha pencipta dan kepada-Nya pula semuanya kelak akan kembali. Dengan kehendak-Nya ia menciptakan dan penciptaan yang ada di langit dan di bumi merupakan satu di antara kekuasaannya. Allah Swt. menciptakan, menghidupkan dan mematikan manusia dan makhluk lainnya yang ada di bumi dari ketiadaan menjadi ada, dan menganugerahkan segala bentuk kenikmatan. Ayat ini menegaskan bahwa hanya ia (Allah Swt.) yang berhak disembah dan kepada-Nya semuanya akan dikembalikan.²² Secara tidak langsung kandungan ayat ini mengingatkan umat untuk taat kepada Allah Swt., bahwa Allah Swt. sebaik-baiknya tempat kembali dan menyerahkan segala urusan yang di luar kendali manusia. Setiap yang hidup akan menemui kematian untuk itu patutnya sebagai mukmin mempersiapkan diri dengan beramal Sholeh. Dengan mengingat kematian untuk kemudian menyadarkan karena siapa pun akan kembali kepada-Nya.²³

²⁰ Dasteghib, Tafsir Surat Yasin, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar, Cet. I, (Jakarta: Cahaya, 2005), 11.

²¹ Neneng Semaroji, Skripsi : “Kegiatan Living Quran surat yasin dalam masyarakat kecamatan silih nara kabupaten Aceh tengah”(Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) UIN Ar-raniry Darussalam, 2018)

²² Dasteghib, Tafsir Surat Yasin, terj. Ibnu Fauzi al-Muhdhar, Cet. I, (Jakarta: Cahaya, 2005), 11.

²³ Neneng Semaroji, Skripsi : “Kegiatan Living Quran surat yasin dalam masyarakat kecamatan silih nara kabupaten Aceh tengah”(Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) UIN Ar-raniry Darussalam, 2018).

Segala sesuatu ada di genggaman-Nya karena kekuasaan Allah Swt. yang maha suci semua akan kembali kepada-Nya sebagaimana dinyatakan dalam surah Yasin ayat ke-83 yang artinya “Maka Maha Suci Allah Swt. yang di tangan-Nya kekuasaan atas segala sesuatu dan kepada-Nya kamu dikembalikan”. Ayat tersebut mengindikasikan bahwa dengan kekuasaannya Allah Swt. menghidupkan yang mati dan mematikan yang hidup, kematian pasti akan datang dan adanya hari kebangkitan itu semua merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt. Semua itu atas kehendak dan kuasa Allah Swt. dan hanya kepada-Nya lah semua itu akan kembali. Ketika kita tahu bahwa segala sesuatu akan kembali kepada Allah Swt., maka kita akan menyadarinya dan akan selalu berjalan di jalan yang benar dan tidak menyembah siapa pun selain Allah Swt.²⁴ Demikian merupakan impact dari membaca Yasin sebagaimana pemahaman makna jantung: (yang menghidupkan) alquran di hati para pembacanya.

Sesuai dengan kandungan ayat ini dalam kebiasaan membaca Yasin, akan berdampak positif memberikan manfaat dengan menguatkan keimanan atas kesadaran yang di dapatkan lewat bacaan alquran. Surah Yasin menjadi wasilah atau penyambung dalam permohonan hamba kepada tuhan-Nya baik spiritual individu maupun sosial. Kebiasaan masyarakat dalam menyikapi berbagai realitas seperti memperoleh rezeki, baik dalam bentuk harta, jodoh atau mendapatkan keturunan. Bahkan dalam menyikapi musibah, kematian, dan berbagai problem lain. Membaca Yasin merupakan suatu bentuk bagaimana sikap sebagai hamba dalam menjalani hidup dengan tawakal, bersandar menyerahkan segala urusan kepada Allah Swt. Baik itu dalam bentuk permohonan, rasa syukur, dan bersabar atas musibah. Menjadi cermin bahwa kebiasaan membaca Yasin adalah sebagai sarana untuk bertawakal dan ikhtiar dengan menghidupkan alquran, sehingga menjadi wasilah dalam hubungan kepada Allah Swt.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari kandungan Yasin itu sendiri, penamaan jantung alquran dikarenakan Surah ini membahas tentang berbagai subjek seperti penjelasan tentang keberadaan Allah Swt., Hari Kebangkitan, konsekuensi dari keimanan kepada Allah Swt. dan Rasul-Nya, sanggahan dan pernyataan perang terhadap orang-orang kafir dan musyrik. Surah Yasin memberikan gambaran tentang adanya hari kebangkitan dalam berbagai bentuk. Ayat-ayatnya yang menjelaskan bahwa Allah Swt. berkuasa atas hidup dan mati setiap makhluk.

Tinjauan makna tersebut merupakan suatu alasan mengapa surah Yasin di analogikan dengan penamaan jantung alquran sebagaimana disebutkan dalam hadis. Menurut pendapat imam Ghozali bahwa penamaan jantung alquran karena Yasin menekankan uraiannya tentang hari Kebangkitan. Sedangkan keimanan seseorang dapat dinilai benar apabila mempercayai hari kebangkitan. Iman terhadap hari kebangkitan menjadikan manusia termotivasi untuk beramal tanpa pamrih atau tulus

²⁴ Hamka, *Tafsir Al-Qur'an* Jilid 8, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003)

ikhlas dan mendorong untuk tidak melakukan kemaksiatan karena percaya akan adanya siksaan atau pertanggungjawaban di akhirat kelak.

Kemudian hadis yang membicarakan surah Yasin demikian telah menjadi salah satu dasar dalam beramal bagi masyarakat untuk menghidupkan alquran dengan membaca Yasin. Dikarenakan adanya redaksi yang menyatakan bahwa membaca Yasin sama dengan membaca alquran sepuluh kali. Menjadi motivasi yang kuat dengan keyakinan masyarakat tentang keutamaan dan Fadilah surah Yasin atas dasar hadis tersebut, yang kemudian menguatkan peran dan posisi surah Yasin dalam kehidupan masyarakat Islam Indonesia. Atas keyakinan masyarakat, surah Yasin sudah menjadi hal yang lazim dibacakan saat situasi dan kondisi seperti dalam rangka takziah menyikapi musibah kematian, atau tasyakuran dalam rangka bersyukur atas rezeki yang didapatkan. Acara semacam ini diselenggarakan dalam sosial masyarakat yang berkeyakinan dalam diri mereka bahwa pengamalan atau pembacaan surat Yasin tersebut dapat memberikan manfaat dalam kehidupan mereka, baik spiritual individu maupun sosial.

Ditinjau dari makna jantung alquran, membaca Yasin merupakan refleksi untuk menghidupkan alquran, yang diaplikasikan masyarakat ke dalam komponen acara atau ritual keagamaan seperti takziah, menyikapi musibah, tasyakuran dan lain-lain. Karena Fadilah dan keutamaannya, relevansi kandungan surah Yasin terhadap fenomena demikian adalah landasan bahwa menghidupkan alquran merupakan realisasi memaknai jantung yang selalu berdetak hidup dengan membaca Yasin dalam menyikapi situasi dan kondisi. Sehingga memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat secara spiritual karena keyakinan terhadap hadis dan makna firman Allah Swt. tersebut.

Daftar Pustaka

- Arsyad, A. (2016). Yasinan dan implikasinya : Motivasi dan pemahaman anggota majelis taklim terhadap surah yasin di kota makassar, Jurnal Tafsere kota pekalongan, 4(1).
- Bin Salim al-Utsaimin, M. Lautan Hikmah Tafsir Surat Yasin, terj. Abdul Ghoffar EM. (Bogor: PustakaIbnuKatsir, 2005).
- Dasteghib. Mengungkap Rahasia Surat Yasin, terj. Ibnu Fauzi al-Mudhar, Cet. I, (Depok: Qorina, 2003).
- Dasteghib. Tafsir Surat Yasin, terj Ibnu Fauzi al-Muhdhar, cet. I, (Jakarta: Cahaya, 2005).
- Fitria, W. Skripsi : “Praktik Pembacaan Surah Yasin dalam Tradisi Treun Muenu’ue Pada Masyarakat Gampong Rambong Cut Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya”(Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) UIN Ar-raniry Darussalam, 2023).
- Hairi, F. Jantung Al-Quran Tafsir Surat Yasin, Cet I, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2000).

- Hamka, Tafsir Al-Qur'an Jilid 8, (Singapura: Pustaka Nasional Pte Ltd, 2003)
- Husna, Nidaaul. Skripsi : "Pandangan Jamaah Masjid Atas Tradisi Pembacaan Surah Yasin Pada Malam Jumat di Kelurahan Poris Plawad Utara" (Jakarta : Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah, 2021).
- Khodijah, S. Skripsi : "Kualitas Hadis Dalam Tafsir Al-Misbah (Kajian Atas Surah Yasin)" (Jakarta : Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), 2017).
- Muhammad 'Isa at-Tirmizi, Al-jami' al-Sahih Sunan at-Tirmizi (Bairut: Dar al-Ihya'), Juz. 5.
- Rizki, M. Skripsi : "Membaca Surah Yasin Pada Malam Hari (Studi Kehujahan Hadis Sunan al-Darimi nomor indeks 3460)" (Surabaya : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Sunan Ampel, 2019)
- Semaroji, N. Skripsi : "Kegiatan Living Quran surat yasin dalam masyarakat kecamatan silih nara kabupaten Aceh tengah"(Banda Aceh : Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) UIN Ar-raniry Darussalam, 2018).
- Shihab, M. Quraish, Tafsir al-Mishbah: Pesan, kesan, dan Keserasian al-Qur'an, (Jakarta: Lentera Hati, 2002).
- Suryadi dan M. Alfatih Suryadilaga, Metodologi Penelitian Hadis, Yogyakarta. 2009
- Wahyudi, A. Skripsi : "Kegiatan yasin tahlil sebagai implementasi pendidikan akhlak pada siswa kelas 3-6 MI Mazra'atul ulum 02 Paciran Lamongan "(Semarang : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo, 2021).
- Zulfadli, M. dkk (2021). Akulturasi Islam dan Budaya Lokal dalam Tradisi Mangaji Kamatian pada Masyarakat Lareh Nan Panjang Kabupaten Padang Pariaman, Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi, 07(1).